

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa representasi *coping mechanism* dalam film *A Man Called Otto* dibangun melalui berbagai tanda yang saling berkaitan. Setiap *scene* tidak hanya menampilkan tindakan tokoh, tetapi juga mengonstruksikan makna tertentu mengenai bagaimana seseorang merespons tekanan dalam hidupnya. Melalui proses pemaknaan pada tingkat denotasi, konotasi, dan mitos, terlihat bahwa film menghadirkan cara pandang tertentu dalam memahami *coping mechanism* sebagai bagian dari pengalaman manusia yang kompleks, sebagai berikut :

1. Film *A Man Called Otto* merepresentasikan penggunaan berbagai bentuk *coping mechanism* berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman. Representasi tersebut tidak menunjukkan penggunaan satu jenis strategi saja, melainkan memperlihatkan beragam bentuk *coping*, baik dalam kategori *emotion focused coping* maupun *problem focused coping*, seperti *escape avoidance*, *distancing*, *self controlling*, *positive reappraisal*, *accepting responsibility*, *seeking social support*, hingga *planful problem solving*. Namun demikian, penggunaan berbagai strategi *coping* tersebut tidak berlangsung secara berurutan, melainkan ditampilkan secara dinamis dan berubah-ubah mengikuti situasi yang dihadirkan dalam alur cerita. Hal ini menunjukkan bahwa *coping mechanism* dalam film direpresentasikan sebagai proses yang

tidak tetap, melainkan dapat mengalami perubahan seiring dengan kondisi yang dihadapi.

2. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa representasi proses *coping* dalam film tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi, baik komunikasi dengan diri sendiri maupun komunikasi dengan orang lain. Perubahan cara karakter utama merespons tekanan diperlihatkan melalui bagaimana cara menghadapi, mengendalikan, dan memaknai pengalaman yang dialaminya, juga melalui bagaimana perubahan tersebut tampak dalam cara karakter berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Komunikasi dengan diri sendiri dan komunikasi dengan orang lain ditampilkan secara berdampingan dalam perkembangan *coping* karakter utama, yang menunjukkan bahwa *coping mechanism* dalam film direpresentasikan sebagai proses yang berlangsung melalui keterkaitan antara pemaknaan terhadap diri sendiri dan keterlibatan dengan orang lain.

5.2 Saran

Beberapa saran berikut disusun sebagai bentuk lanjutan dari temuan yang sudah diperoleh. Saran ini tidak hanya ditujukan untuk penelitian selanjutnya, tetapi juga untuk penonton dan pembuat media agar bisa melihat kembali bagaimana *coping mechanism* direpresentasikan dalam film. Dengan begitu, pemaknaan terhadap pengalaman emosional tidak berhenti pada apa yang ditampilkan, tetapi juga bisa dipahami secara lebih luas :

1. Film *A Man Called Otto* masih membuka banyak kemungkinan untuk diteliti melalui berbagai pembahasan dalam kajian ilmu komunikasi. Melalui cerita dan relasi antarkarakternya, film ini tidak hanya dapat dilihat dari sisi *coping mechanism*, tetapi juga bisa dikaji melalui komunikasi antarbudaya, komunikasi antargenerasi, komunikasi interpersonal, dinamika hubungan sosial, dan lain-lain. Karena itu, penelitian selanjutnya dapat melihat film ini dari sudut pandang yang berbeda maupun menggunakan pendekatan lain, seperti analisis resepsi audiens, untuk memahami bagaimana penonton memaknai pengalaman emosional dan pesan sosial yang ditampilkan dalam film.
2. Bagi penonton atau masyarakat, diharapkan tidak langsung menerima apa yang ditampilkan dalam film sebagai gambaran yang sepenuhnya sama dengan kenyataan, terutama dalam melihat cara seseorang menghadapi tekanan atau masalah.
3. Bagi praktisi media atau pembuat film, diharapkan bisa menghadirkan representasi *coping mechanism* yang lebih beragam dan tidak terlalu menyederhanakan pengalaman emosional, termasuk menunjukkan bahwa proses menghadapi masalah tidak selalu berjalan lurus atau sama pada setiap orang.